

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERCAKAPAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI BAGI SISWA KELAS VI SDN PARINGAN 2 MOJOKERTO**

**Siswanto**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([siswanto\\_mas33@yahoo.co.id](mailto:siswanto_mas33@yahoo.co.id))

**Asri Susetyo Rukmi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui keterampilan menulis, siswa sekolah dasar dapat memunculkan ide dan menuangkan kedalam bentuk tulisan dengan baik. Hasil Pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto belum mampu memunculkan ide dan menuangkan ide kedalam bentuk tulisan percakapan. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri, (2) hasil belajar, (3) kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya. Subjek penelitian ini yaitu Siswa SDN Paringan 2 Mojokerto. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini dikatakan berhasil.

**Kata kunci:** keterampilan menulis percakapan, media gambar berseri.

***Abstract:** Writing skills is one of the language skills that must be mastered by elementary school students. Through writing skills, elementary school students can come up ideas and arrange into written form well. Observations indicate that the sixth grade students of Stae Elementari School Paringan 2 Mojokerto not been able to come up with ideas and create into conversation text. This study has the objective, namely: (1) describe the implementation of learning writing skills by using conversational media beamed images, (2) learning outcomes, (3) the problems that arise and how to overcome them. These subjects are students of Stae Elementari School Paringan 2 Mojokerto. The design used in this study is action research conducted in two cycles. Data collection techniques in this study use observation, testing, and field notes. The data were analyzed by descriptive qualitative and quantitative. Results showed that media images beamed can improve student learning outcomes and this research is successful.*

***Keywords:** conversational writing skills, media images beamed.*

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dipelajari adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang juga perlu dipelajari dengan baik, karena menulis suatu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dalam menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dimengerti orang lain.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui menulis siswa dapat belajar menuangkan ide yang ada pada pikiran kedalam

bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2008: 3), menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif yang diinginkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan juga dapat digunakan sebagai laporan.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis diajarkan pada siswa kelas VI semester satu. Materi menulis percakapan dimuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kompetensi dasar kelas VI pada semester satu ini disebutkan yaitu 4.3“ Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan” (Depdiknas, 2007: 7). Sesuai dengan kompetensi dasar yang disebutkan

diharapkan siswa mampu menulis percakapan dengan pilihan kata yang tepat sesuai dengan idenya sendiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto ternyata hasil belajar siswa yang telah dilakukan terdapat lebih dari 64 % (persen) dari 33 siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70 untuk kompetensi dasar 4.3“ Menyusun percakapan tentang berbagai topik dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Hal ini dibuktikan dengan adanya daftar nilai hasil evaluasi belajar siswa pada materi menulis percakapan di kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto semester satu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran menulis percakapan pada siswa Kelas VI semester satu SDN Paringan 2 Mojokerto, dapat dicatat ada beberapa masalah yang dialami siswa antara lain yaitu: siswa belum mampu memunculkan ide dengan baik dan siswa juga belum mampu mengembangkan percakapan dengan baik sesuai dengan ejaan yang benar. Masalah itu muncul pada siswa terlihat saat tugas diberikan kepada siswa tentang menulis percakapan.

Penyebab masalah itu muncul adalah karena guru selama mengajar hanya menjelaskan pengertian percakapan dan memberikan tugas menulis percakapan sesuai contoh. Guru tidak menggunakan media yang tepat untuk lebih memudahkan siswa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan percakapan. Dalam menulis percakapan sangat dibutuhkan media sebagai penunjang untuk memunculkan ide untuk menulis percakapan yang menarik dan benar.

Cara mengatasi masalah tersebut dengan memberikan media yang sesuai yaitu media gambar berseri. Hal ini akan memudahkan siswa untuk menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan. Gambar seri yang diamati oleh siswa akan memudahkan siswa untuk menulis secara runtut berdasarkan gambar yang dilihatnya.

Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Hayati (2013) dengan Judul” Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VIa SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya”. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian, subjek penelitian, dan materi pembelajaran yaitu menulis percakapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, yaitu pertimbangan dari permasalahan yang ada dan keunggulan dari media gambar maka dapatlah diajukan sebuah penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peneliti mengajukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu“ Peningkatan Keterampilan Menulis Percakapan dengan Menggunakan Media Gambar Berseri bagi Siswa Kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto”.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas ( PTK). Menurut Arikunto (2010: 130), PTK adalah suatu pencermatan yang dimunculkan, yang terjadi dalam kelas yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Akbar (2009: 135) juga berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran di kelas.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan pencermatan yang sengaja dilakukan oleh guru di dalam kelasnya terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas untuk mencapai peningkatan proses belajar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto. Siswa kelas VI yang menjadi subjek penelitian berjumlah siswa 33 siswa. Penelitian menetapkan siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto karena kegiatan proses pembelajaran masih

belum menggunakan media yang sesuai untuk menulis percakapan. Dengan demikian perlunya sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Paringan 2 Mojokerto. Penelitian ini memilih lokasi ini karena :

1. Mendapatkan izin dari Kepala Sekolah.
2. Guru-gurunya bersifat terbuka dan bersedia diajak kolaborasi.
3. Adanya keinginan dari pihak sekolah yaitu SDN Paringan 2 Mojokerto untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini berlangsung.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara garis besar dengan tahap-tahap yaitu: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Pelaksanaan tindakan (*action*) dan pengamatan (*observing*) dilakukan secara bersamaan, serta (3) Refleksi (*reflecting*). Dari tahap-tahap tersebut dilakukan dalam kegiatan berulang (siklus).

Dalam pengumpulan data peneliti menentukan tehnik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan catatan lapangan.

1. Teknik Pengamatan  
Observasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis percakapan melalui media gambar berseri pada siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.
2. Teknik Tes  
Tes yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes hasil belajar keterampilan menulis percakapan melalui media gambar berseri.
3. Teknik Catatan lapangan  
Catatan lapangan dilakukan oleh pengamat untuk memperoleh data tentang kendala-

kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan diperoleh dari data- data yaitu : data berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri, data hasil tes dalam menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri, data hasil catatan lapangan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri. Instrumen yang digunakan ada tiga instrumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, lembar tes, dan lembar catatan lapangan.

Analisis data digunakan untuk membaca data lebih sederhana agar mudah dipahami dan dimengerti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Hartono (2011: 107) analisis data kualitatif dilakukan menggunakan tolak ukur yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan menggambarkan hasil penelitian melalui persentase dan distribusi persentase kemudian menganalisis informasi yang ada dibalik angka-angka.

Untuk menganalisis data hasil observasi, peneliti menggunakan data kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

1. Data hasil Observasi

Data dari instrumen hasil observasi aktivitas selama proses pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Nilai Akhir presentase keterlaksanaan pembelajaran

f: aktivitas guru yang terlaksana

N: Jumlah skor maksimal semua aktivitas

kriteria :

90% - 100% = baik sekali

- 80% -89% = baik
- 70% -79% = cukup
- 60% - 69% = kurang
- <60% = gagal

(Sudjana, 2011: 124)

Skor ketercapaian pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan rumus :

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2011: 133)

Keterangan

- 90 - 100 = baik sekali
- 80 -89 = baik
- 70 -79 = cukup
- 60 - 69 = kurang
- <60 = gagal

(Sudjana, 2011: 124)

### 2. Data Hasil Tes

Tes yang dilakukan merupakan tes hasil menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri.

Untuk menghitung nilai akhir tiap-tiap siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Nurgiantoro, 2010: 392)

Kriteria penilaian :

- 70 = tuntas      70 = tidak tuntas
- (berdasarkan KKM)

Untuk ketuntasan klasikal digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah sem}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian :

- 90% - 100% = baik sekali
- 80% -89% = baik
- 70% -79% = cukup
- 60% - 69% = kurang
- <60% = gagal

(Sudjana, 2011: 124)

### 3. Analisis Catatan Lapangan

Menganalisis catatan lapangan adalah dengan mencatat semua kendala-kendala yang terjadi di lapangan seperti:

1. Unsur apa yang menyebabkan, kejadian apa, dan bagaimana situasinya.
2. Masalah yang menjadi focus penelitian.

Penelitian dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Indikator ketercapaian dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan sebagai berikut :

1. Aktivitas pada pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri dikatakan berhasil, jika keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran telah mencapai  $\geq 80\%$ . Untuk Ketercapaian dikatakan berhasil apabila mencapai nilai  $\geq 80$ .
2. Siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai nilai 70 yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara untuk kriteria secara klasikal apabila  $\geq 80\%$  siswa yang mencapai KKM.
3. Berbagai hambatan yang tercatat pada catatan lapangan dapat diatasi dalam penelitian, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri dibahas sebagai berikut. Pada siklus I diketahui bahwa keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran mencapai 100%. Siklus II keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran juga mencapai 100%. Keterlaksanaan pada siklus I dan II hasilnya baik sekali dan penelitian dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan.

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran hasil pengamatan dari kedua pengamat pada siklus I ketercapaian sebesar 76,10 dan pada siklus II sebesar 87,63. Ketercapaian pada siklus I dan siklus II

menunjukkan mengalami peningkatan. Ketercapaian pada siklus II sebesar 87,63 dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang memperoleh kriteria baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan hasil tes belajar siswa, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II. Pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 69,69%. Persentase ketuntasan belum mencapai baik sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 84,84%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sudah masuk kriteria baik dan penelitian dikatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Pada pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala-kendala dilapangan. Kendala terjadi baik pada siklus I maupun siklus II. Kendala-kendala pada siklus I yaitu: pada pelaksanaan pembelajaran guru masih sulit untuk mengkondisikan siswa sehingga siswa kurang konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan materi, siswa masih kurang tanggap dalam menerima perintah mengerjakan LKS dari guru, siswa masih kurang terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif dengan menggunakan media gambar seri karena terbiasa dengan model pembelajaran tradisional, siswa terpengaruh pengambilan foto sehingga menimbulkan kegaduhan pada pelaksanaan pembelajaran, dan ada siswa yang gaduh meminjam alat tulis saat mengerjakan LKS.

Pada siklus II tercatat kendala-kendala yaitu terjadi pertengkaran kecil memperebutkan alat tulis dan kurang tenangnya suasana karena ada siswa kelas rendah yang istirahat dan bermain diteras. Kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penggunaan media gambar berseri dalam pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan sangat tepat untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis percakapan. Dengan demikian penggunaan media gambar

berseri dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis percakapan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis percakapan siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto dilakukan dengan baik sesuai dengan tahapan penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran menulis percakapan melalui gambar berseri baik pada siklus I maupun siklus I mencapai 100%. Untuk ketercapaian pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari 76,10 pada siklus I dan sebesar 87,63 pada siklus II.

Hasil tes siswa juga tampak mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat melalui persentase ketuntasan belajar siswa yang sebelumnya sebesar 69,69% pada siklus I meningkat menjadi 84,84% pada siklus II. Hasil belajar siswa tersebut juga dikatakan berhasil sesuai indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis percakapan dengan menggunakan media gambar berseri yaitu guru kurang bisa mengelola waktu, guru masih sulit untuk mengkondisikan siswa, siswa masih kurang terbiasa menggunakan model pembelajaran inovatif, pada siklus II tercatat kendala-kendala yaitu siswa yang bertengkar memperebutkan alat tulis saat pelaksanaan pembelajaran. Kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Masih ada anak yang berbicara sendiri ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Dilihat dari keterlaksanaan dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar berseri mempunyai dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan menulis percakapan

### **Saran**

Penelitian ini dapat dilakukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pembelajaran menulis percakapan.

Saran-saran setelah penelitian dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis percakapan karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil

- belajar pada siswa kelas VI SDN Paringan 2 Mojokerto.
2. Sekolah dapat mengembangkan berbagai media termasuk media gambar berseri pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia.
  3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Budiono. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief, 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.